

DESAIN KEMASAN ICE CREAM SAYUR UNTUK PRODUK UMKM DESA DUWET KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG

Tiara Estu Amanda¹⁾, Evi Suwarni²⁾ Prima Beauty Kartikasari³⁾, Alvin Nouval⁴⁾, Cahyo Ramadhan Pratama⁵⁾ Bambang Suryanto⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

email: ¹tiaramanda@polinema.ac.id, ²evisuwarni@polinema.ac.id,
³primabeauty@polinema.ac.id, ⁴alvin.nouval@gmail.com,
⁵cahyo.ramadhan@polinema.ac.id.

Abstract

This Community Service aims to provide service in the form of an attractive healthy vegetable ice cream packaging design for MSME products Duwet Village, Malang Regency has problems, including: The abundance of vegetables in Duwet Village causes several problems, such as excess inventory that can cause price declines and farmers' losses. Therefore, food diversification products in the form of healthy vegetable ice cream were made. To attract buyers' interest, it is necessary to create an attractive ice cream packaging design. This community service activity is in the form of an attractive healthy vegetable ice cream packaging design for MSME products in Duwet Village, Malang Regency. At the same time, to overcome the problem of the abundance of vegetables that have not been used properly, food diversification, especially by creating healthy vegetable ice cream and attractive ice cream packaging designs can be a solution. It not only utilizes surplus vegetables, but also creates value-added products, supports local economies, and provides consumers with healthy food options

Keywords: , Packaging Design, Vegetable Ice Cream

1. PENDAHULUAN

Pertanian di Desa Duwet tidak hanya sekadar mata pencaharian, tetapi merupakan warisan turun-temurun yang dijaga dengan penuh dedikasi oleh masyarakatnya. Pemukiman yang terhampar indah di antara tanaman hijau yang berjejer menandakan betapa eratnya hubungan antara manusia dan alam di sini. Desa Duwet dikenal sebagai surganya sayuran segar. Ladang-ladang subur yang dipenuhi tanaman sayur berlimpah menciptakan pemandangan yang memukau sepanjang tahun. Tanah yang kaya akan nutrisi alami memberikan hasil yang luar biasa, menjadikan sayuran dari Desa Duwet dikenal karena kualitasnya yang unggul.

Keberagaman jenis sayuran yang ditanam di Desa Duwet mencerminkan kebijaksanaan para petani lokal. Dari sayuran hijau seperti bayam dan kangkung hingga tomat merah segar, desa ini memiliki segalanya. Petani-petani berpengalaman menggabungkan tradisi pertanian dengan pengetahuan modern, menciptakan suatu sistem pertanian yang berkelanjutan (Sutrisno & Mahardika, 2020).

Dalam sebuah langkah kreatif yang memadukan kekayaan alam dengan cita rasa modern, para pelaku usaha lokal dan petani di Desa Duwet memutuskan untuk menjadikan sayur-sayuran sebagai bahan utama dalam pembuatan es krim yang menyegarkan. Seleksi teliti terhadap sayur-sayuran terbaik, mulai dari ketimun segar, bayam lezat, hingga buah-buahan lokal, menjadi kunci dalam menciptakan formulasi es krim yang unik dan bernilai gizi. UMKM Desa Duwet menggabungkan rasa manis buah-buahan dengan kelembutan sayuran, menghasilkan es krim yang tidak hanya enak di lidah, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan (Rahmawati & Adi, 2021).

Namun, kesuksesan produk tidak hanya bergantung pada cita rasa yang lezat. Pentingnya desain kemasan yang menarik menjadi fokus utama bagi para pelaku usaha. Mereka menyadari bahwa kemasan adalah jendela pertama yang dapat menarik perhatian calon pembeli di rak toko. Dengan menggandeng desainer lokal, mereka menciptakan desain kemasan yang memukau. Kemasan es krim sayur ini tidak hanya mencerminkan kelezatan produk, tetapi juga menciptakan pengalaman visual yang menarik. Kombinasi warna-warna

cerah yang terinspirasi dari keindahan alam Desa Duwet dan ilustrasi menarik tentang proses pembuatan produk menambah daya tarik produk ini.

Desain kemasan memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan kesan pertama yang kuat pada konsumen dan mempengaruhi keputusan pembelian (Putri & Nugroho, 2022). "Desain kemasan bukan hanya tentang menciptakan wadah fisik untuk produk, tetapi juga tentang membangun hubungan emosional dengan konsumen, menciptakan pengalaman yang tak terlupakan." - (Smith & Johnson, 2020). Selain itu, "Desain kemasan yang menarik dapat menjadi alat komunikasi visual yang kuat, menciptakan kesan yang tak terlupakan dan membedakan produk dari pesaingnya." - (Anderson & Smith, 2022).

Dalam konteks UMKM, desain kemasan juga menjadi alat untuk meningkatkan daya saing produk lokal di tengah pasar yang kompetitif (Sari & Wibowo, 2020). Penelitian oleh Handayani dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa kemasan yang mengusung nilai lokal dan visual yang atraktif dapat meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap produk UMKM.

Desain kemasan ini bukan hanya sekadar penampilan, tetapi juga menjadi cermin nilai keberlanjutan dan keterlibatan komunitas. Informasi tentang sumber daya lokal, petani yang terlibat, dan praktik pertanian berkelanjutan ditonjolkan dalam desain, memberikan kesan bahwa memilih produk ini juga berarti mendukung komunitas Desa Duwet. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Lestari dan Indriani (2022), yang menyatakan bahwa keterlibatan komunitas lokal dalam proses produksi dan pemasaran dapat memperkuat ekonomi berbasis desa dan menciptakan ikatan emosional antara konsumen dan produk.

Melalui kombinasi es krim sayur yang lezat dan desain kemasan yang menarik, Desa Duwet berhasil menciptakan produk yang tidak hanya memanjakan lidah konsumen tetapi juga mengajak mereka untuk terlibat dalam cerita keberlanjutan dan kekayaan alam desa yang menakjubkan. Produk ini membuktikan bahwa inovasi dalam pertanian dapat membawa dampak positif pada ekonomi lokal dan meningkatkan apresiasi terhadap keindahan alam. Seperti dinyatakan dalam penelitian oleh Yuliana dan Rizky (2023), sinergi antara inovasi

produk pertanian dan pemasaran kreatif merupakan kunci untuk memperkuat posisi UMKM di pasar modern.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan adalah dengan membuat desain ice cream sayur yang menarik untuk pembeli adapun proses pembuatan desain kemasan ice cream sayur melibatkan tahapan kreatif dan strategis guna menciptakan identitas visual yang menarik dan merepresentasikan nilai-nilai produk. Berikut adalah metode pembuatan desain kemasan ice cream sayur:

1. Riset dan Analisis
2. Penentuan Identitas Produk
3. Pemilihan Warna dan Font
4. Ilustrasi dan Grafis
5. Perancangan Struktur Kemasan
6. Integrasi Informasi dan Branding
7. Uji Prototipe
8. Refining dan Penyesuaian

Dengan metode ini, pembuatan desain kemasan ice cream sayur dapat dilakukan secara terstruktur dan kreatif, menciptakan kemasan yang menarik dan efektif dalam mengkomunikasikan nilai produk kepada konsumen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

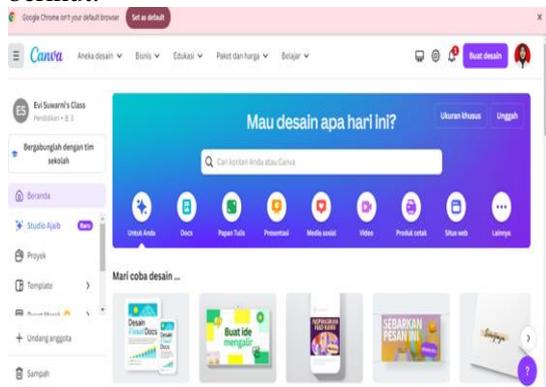
Dalam rangka meningkatkan nilai tambah produk UMKM Desa Duwet serta memanfaatkan surplus sayur yang berlimpah, tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Negeri Malang telah menginisiasi proyek desain kemasan untuk produk ice cream sayur. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan kemasan yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat beli konsumen.

Proses desain kemasan melibatkan beberapa tahap, mulai dari riset pasar, identifikasi karakteristik konsumen, analisis tren kemasan terkini, hingga pengembangan desain grafis yang mencerminkan nilai produk. Tim juga melakukan uji coba desain untuk memastikan kualitas dan daya tarik visual kemasan.

Desain kemasan yang telah dikembangkan berhasil menciptakan tampilan yang modern dan menarik, dengan elemen visual yang mampu menyampaikan pesan keberlanjutan dan kesehatan. Kemasan baru ini diharapkan dapat menarik perhatian lebih luas dan memperkuat branding produk ice cream sayur UMKM Desa Duwet.

1. Tahapan Merancang Desain Kemasan Ice Cream Sayur

Tahapan dalam desain kemasan ice cream sayur menggunakan aplikasi Canva serta filosofi pemilihan warna dan merek pada kemasan yang telah Anda bagikan bisa dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Aplikasi Canva untuk mendesain Logo dan Kemasan Ice Cream

Tahapan Desain Kemasan di Canva

1. Pemilihan Template: Memulai dengan template yang sesuai, yang mungkin telah dirancang khusus untuk kemasan makanan atau yang dapat disesuaikan untuk kebutuhan spesifik.
2. Modifikasi Latar Belakang: Menyesuaikan warna latar belakang dan menambahkan tekstur atau pola yang sesuai dengan tema produk.
3. Penambahan Grafis dan Ilustrasi: Memilih ilustrasi sayuran yang segar dan menarik untuk menekankan komposisi natural produk. Canva menyediakan berbagai pilihan grafis yang bisa digunakan atau diimpor dari luar.
4. Penulisan Teks dan Font: Menambahkan nama produk, tagline, dan informasi penting lainnya menggunakan font yang jelas dan mudah dibaca. Pemilihan font dapat mempengaruhi persepsi merek dan produk.
5. Penyesuaian Warna: Menyesuaikan palet warna pada desain untuk menciptakan kemasan yang serasi dan menarik.
6. Menambahkan Informasi Produk: Seperti berat netto, komposisi, dan informasi halal, yang sering kali memerlukan simbol-simbol spesifik yang harus disertakan.
7. Review dan Revisi: Mengulas desain secara keseluruhan untuk memastikan semua informasi disampaikan dengan jelas dan menarik. Melakukan revisi jika diperlukan.

8. Ekspor Desain: Menyimpan atau mengunduh desain dalam format yang sesuai untuk percetakan, seperti PNG, JPEG, atau PDF.



Gambar 2. Desain Kemasan dan Logo Veggie Ice Cream

2. Tahapan Mencetak Desain Kemasan Ice Cream Sayur

Proses mencetak desain kemasan ice cream sayur tidak hanya sekadar mencetak gambar di atas media, tetapi juga merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan matang, pemilihan material, serta teknik pencetakan yang sesuai dengan karakteristik produk. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kemasan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga fungsional, higienis, dan mendukung nilai keberlanjutan.

Berikut adalah tahapan-tahapan umum dalam mencetak desain kemasan ice cream sayur:

1. **Perencanaan Desain Visual**
Tahap awal dimulai dari merancang desain kemasan yang mencerminkan identitas produk dan nilai-nilai lokal. Desain ini mencakup elemen visual seperti logo, ilustrasi sayur dan buah, tipografi, serta pilihan warna yang menarik dan harmonis. Desainer juga mempertimbangkan daya tarik

psikologis warna terhadap minat beli konsumen (Putri & Nugroho, 2022).

2. Pemilihan Jenis Kemasan dan Material

Material kemasan disesuaikan dengan karakteristik produk yang beku dan sensitif terhadap suhu. Biasanya digunakan bahan seperti **kemasan plastik food grade, kertas tahan air, atau bioplastik ramah lingkungan**. Bahan ini harus tahan terhadap suhu rendah, tidak mudah bocor, dan tetap menjaga cita rasa serta kualitas produk.

3. Proofing dan Simulasi Cetak

Setelah desain jadi, dilakukan *proofing* atau simulasi cetak untuk melihat bagaimana hasil desain ketika diaplikasikan ke media fisik. Ini penting untuk mengevaluasi warna, kejelasan gambar, serta proporsi desain sebelum produksi massal dilakukan.

4. Proses Pencetakan

Pencetakan dilakukan menggunakan teknologi **digital printing** atau **flexography** tergantung skala produksi dan jenis bahan. Teknologi ini memungkinkan pencetakan berkualitas tinggi dengan warna yang tajam dan presisi. Dalam proses ini, digunakan tinta yang aman untuk makanan (food-safe ink).

5. Finishing dan Pemotongan

Setelah pencetakan, dilakukan proses finishing seperti laminasi untuk ketahanan air, penambahan efek glossy atau doff, emboss/deboss untuk elemen tertentu, dan akhirnya pemotongan sesuai bentuk dan ukuran kemasan.

6. Pengecekan Kualitas (Quality Control)

Tahap akhir adalah kontrol kualitas untuk memastikan setiap cetakan sesuai dengan standar desain dan tidak ada cacat pada warna, cetakan, atau bentuk. Hanya kemasan yang lolos uji kelayakan yang akan digunakan untuk produk akhir.

Tahapan ini menjadi bagian penting dalam strategi pemasaran produk karena kemasan yang baik tidak hanya melindungi produk, tetapi juga memperkuat daya tarik merek di mata konsumen. Terlebih lagi, dalam konteks UMKM berbasis desa seperti di Desa Duwet, kemasan yang dirancang dengan baik

juga menjadi media edukasi dan promosi keberlanjutan serta kearifan lokal (Handayani & Prasetyo, 2021; Lestari & Indriani, 2022).

Desain kemasan final telah diserahkan kepada UMKM Desa Duwet pada tanggal 23 Agustus 2024. Penyerahan ini dilakukan di kantor Desa Duwet dan dihadiri oleh perwakilan UMKM serta tim pengabdian masyarakat.

4. SIMPULAN

Proyek pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi UMKM Desa Duwet, tidak hanya dalam peningkatan penjualan tetapi juga dalam penguatan identitas produk. Ke depan, kerjasama ini dapat terus dikembangkan untuk mendukung inovasi dan pertumbuhan UMKM di desa tersebut. Setelah suksesnya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Politeknik Negeri Malang dalam membantu UMKM Desa Duwet mengembangkan desain kemasan untuk produk ice cream sayur, tim ini merencanakan beberapa tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan ekspansi dari inisiatif ini. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berlangsung tidak hanya menghasilkan desain kemasan yang inovatif tapi juga meningkatkan kesadaran dan penerimaan konsumen terhadap produk. Rencana Pelaksanaan:

1. Kuartal Pertama: Fokus pada peningkatan kapasitas produksi dan pelatihan UMKM terkait teknik produksi yang lebih efisien.
2. Kuartal Kedua dan Ketiga: Implementasi kampanye pemasaran digital dan mulai kerjasama dengan retailer lokal.
3. Kuartal Keempat: Evaluasi keseluruhan kegiatan dan penyesuaian strategi berdasarkan hasil yang diperoleh.

Harapan dan Proyeksi Masa Depan: Diharapkan melalui serangkaian tindak lanjut ini, UMKM Desa Duwet tidak hanya mampu mempertahankan keberlanjutannya tetapi juga memperluas jangkauan pasar yang lebih luas lagi. Produk Ice Cream Sayur Desa Duwet diharapkan menjadi simbol inovasi dan kreativitas dalam pengolahan produk lokal serta mampu menginspirasi UMKM lain di area tersebut untuk terus berkembang dan inovatif.

5. DAFTAR REFERENSI

- Anderson, J., & Smith, R. (2022). The impact of packaging design on consumer perception: A comprehensive review. *Journal of Marketing Research*, 35(2), 78–93.
- Handayani, L., & Prasetyo, A. (2021). Kemasan produk UMKM sebagai strategi branding dalam ekonomi digital. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis Digital*, 5(1), 19–27.
- Lestari, N., & Indriani, R. (2022). Pemberdayaan komunitas melalui produk inovatif berbasis pertanian lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 11(1), 38–47.
- Putri, M. A., & Nugroho, R. A. (2022). Pengaruh desain kemasan terhadap keputusan pembelian produk UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan*, 4(1), 15–24.
- Rahmawati, D., & Adi, N. (2021). Pengembangan produk pangan fungsional berbasis sayuran lokal. *Jurnal Inovasi Pangan*, 9(2), 22–29.
- Sari, R. N., & Wibowo, D. (2020). Peran desain kemasan dalam meningkatkan daya saing produk lokal. *Jurnal Desain dan Industri Kreatif*, 6(2), 45–53.
- Smith, A., & Johnson, B. (2020). The role of packaging design in consumer perception: A comprehensive review. *Journal of Consumer Behavior*, 25(3), 45–62.
- Sutrisno, B., & Mahardika, A. (2020). Strategi inovasi pertanian berkelanjutan di pedesaan Jawa Timur. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12(1), 33–41.
- Yuliana, F., & Rizky, D. (2023). Kolaborasi inovasi dan pemasaran produk UMKM pertanian dalam meningkatkan nilai tambah. *Jurnal Manajemen Usaha Mikro*, 10(2), 66–74.